

# BAB I

## PENDAHULUAN

### A. Latar Belakang

Masa remaja adalah masa peralihan dari anak-anak menuju dewasa dimana masa ini sangat penting memerlukan kebutuhan gizi yang cukup untuk memenuhi kebutuhannya yang bertambah, karena pada masa remaja ini pertumbuhan dan perkembangan sangat cepat (Rosyida, 2019). Remaja putri memiliki risiko 10 kali lebih tinggi terkena anemia dibandingkan remaja putra. Alasan pertama adalah karena remaja putri normalnya akan mengalami menstruasi yang terjadi selama lebih dari 5 hari dan dikhawatirkan akan kehilangan atau kurangnya kecukupan zat besi. Sehingga remaja putri membutuhkan zat besi pengganti, kemudian alasan berikutnya remaja putri mempunyai keinginan untuk tetap mempunyai tubuh ideal yang menjadikan remaja putri mengurangi asupan makanan, pola makan yang tidak tepat dan tidak seimbang dengan kebutuhan zat gizi harian akan menyebabkan tubuh kekurangan zat gizi esensial seperti zat besi (Dieny, 2014). Masalah gizi yang dialami remaja putri salah satunya adalah anemia yang disebabkan karena kurangnya asupan zat gizi mikro (Sarwono, 2011).

Prevalensi anemia pada remaja putri di kota Bekasi mencapai 26.4% (Dinkes Kota Bekasi, 2017). Secara keseluruhan tingginya prevalensi anemia disebabkan oleh beberapa faktor, antara lain ketidakseimbangan asupan zat gizi dengan kebutuhan harian terutama zat besi, vitamin A, C, folat, riboplavin, dan B12 (Briawan, 2014). Kebutuhan zat besi pada masa remaja akan meningkat untuk memenuhi pertumbuhan serta kehilangan zat besi yang tidak dapat dihindari seperti menstruasi yang terjadi setiap bulanya. Zat besi akan hilang dalam saluran pencernaan, kulit, dan urine serta dari darah menstruasi pada perempuan. Selain faktor asupan gizi siklus menstruasi remaja putri juga menjadi salah satu faktor terjadinya anemia. Remaja putri yang mengalami gangguan menstruasi seperti menstruasi yang

lebih lama dari biasanya atau darah menstruasi yang keluar lebih banyak dari biasanya akan berdampak pada risiko anemia (Dieny, 2014). Jenis anemia yang umum terjadi pada remaja putri adalah anemia defisiensi zat besi, anemia defisiensi besi mempengaruhi perkembangan motorik, perilaku, dan fungsi kognitif yang salah satu penyebabnya rendahnya cakupan konsumsi tablet tambah darah (TTD).

Berdasarkan hasil Riskesdas tahun 2018, remaja putri di Indonesia yang memperoleh TTD sebesar 22.9%, sedangkan persentase di provinsi di Jawa Barat sebesar 16.4% remaja. Di samping itu, persentase remaja putri di kota Bekasi yang pernah mendapatkan TTD sebesar 9.62%. Cakupan pemberian TTD pada Remaja putri di Indonesia didapatkan dari 3 sumber yaitu, fasilitas kesehatan, sekolah, dan inisiatif sendiri. Cakupan pemberian TTD pada remaja putri belum memenuhi target nasional yaitu sebesar 30%. Program suplemen TTD pada remaja putri dimulai sejak tahun 2014 dan saat ini menjadi salah satu intervensi spesifik dalam upaya penurunan prevalensi anemia remaja dan stunting. Rencana strategis Kementerian Kesehatan RI tahun 2015-2019 menargetkan cakupan pemberian TTD pada remaja putri secara bertahap dari 10% (2015) hingga mencapai 30% (2019) (Kemenkes, 2018). Diharapkan sektor terkait di tingkat pusat dan daerah mengadakan TTD secara mandiri sehingga intervensi efektif dengan cakupan dapat dicapai hingga 90%. Pemerintah menargetkan cakupan pemberian TTD minimal 58% hingga tahun 2024.

Suplementasi TTD pada remaja putri merupakan salah satu upaya pemerintah untuk memenuhi asupan zat besi untuk mencegah anemia pada remaja putri, meminimalisir perempuan usia muda mengalami anemia (Kemenkes, 2018). Jika seorang remaja putri mengalami anemia dan kemudian hamil maka akan berpotensi melahirkan bayi dengan tubuh pendek (*stunting*) atau berat badan lahir rendah (BBLR). Oleh sebab itu TTD adalah suplemen gizi penambah darah berbentuk tablet/kaplet/kapsul yang dapat diperoleh dari program atau kelompok sasaran melalui fasilitas pelayanan kesehatan pemerintah. Suplementasi TTD pada remaja putri merupakan salah satu upaya pemerintah untuk memenuhi asupan zat besi

untuk mencegah anemia pada remaja putri, meminimalisir perempuan usia muda mengalami anemia. Jika seseorang remaja putri mengalami anemia dan kemudian hamil maka akan berpotensi melahirkan bayi dengan tubuh pendek (*stunting*) atau berat badan lahir rendah (BBLR). Oleh sebab itu TTD adalah suplemen gizi penambah darah berbentuk tablet/kaplet/kapsul yang dapat diperoleh dari program atau kelompok sasaran melalui fasilitas pelayanan kesehatan pemerintah.

Kemenkes RI, Dirjen Kesehatan Masyarakat, mengeluarkan surat edaran nomor HK 03.03/V/0595/2016 tentang pemberian TTD pada remaja putri dan wanita usia subur. Sasaran anak usia 12-18 tahun yang diberikan melalui institusi pendidikan dan wanita usia subur (WUS) usia 15-49 tahun di institusi tempat kerja. Jika suatu wilayah tidak ada program pemberian TTD pada remaja putri maka akan berdampak pada angka prevalensi anemia remaja putri yang akan semakin meningkat setiap tahunnya. Di UPTD Puskesmas Bojong Rawalumbu sendiri program ini sudah dilaksanakan sejak tahun 2011 hingga tahun 2023 saat ini tapi perlu dilakukan evaluasi lebih lanjut.

Pada penelitian sebelumnya dengan judul evaluasi program TTD pada remaja putri tahun 2019 dinyatakan pada bagian *input* sumber daya manusia (SDM) yang dibutuhkan untuk melaksanakan program ini dilaksanakan dengan tim tidak bisa sendiri, alokasi yang digunakan untuk TTD berasal dari Dinkes kota Samarinda, kurangnya sarana dan prasarana berupa leaflet, brosur untuk sosialisasi dan kartu suplementasi TTD (Nurchayanti *et al.*, 2021).

Proses evaluasi program TTD meliputi persiapan, pendistribusian, pemantauan, pencatatan dan pelaporan dari penelitian sebelumnya menyatakan bahwa proses pemantauan yang dilakukan kurang efektif untuk keberhasilan program karena terbatasnya komunikasi tenaga kesehatan setempat, proses pencatatan dan pelaporan tidak efektif dimana pencatatan dan pelaporan harus diisi oleh remaja putri sendiri dikarenakan sasaran belum semua mendapatkan kartu suplementasi gizi (Hasanah *et al.*, 2020).

*Output* evaluasi program TTD yang dilakukan pada penelitian sebelumnya menyatakan cakupan kegiatan evaluasi program TTD remaja putri yang dilaksanakan bisa dilihat dari ketepatan sasaran, waktu dan distribusi, ketepatan sasaran pemberian TTD remaja putri disini masih kurang sesuai dengan pedoman pencegahan dan penanggulangan anemia, ketepatan waktu dan distribusi masih kurang efektif (Jayadi, 2021).

Berdasarkan uraian di atas, maka sangat penting untuk melakukan evaluasi pelaksanaan program untuk mengetahui apakah program sudah berjalan dengan baik sesuai dengan tujuan. Evaluasi program pemberian TTD bagi remaja putri dilakukan dengan menerapkan pendekatan sistem, yang merupakan penerapan cara berpikir secara logis dan sistem. Oleh karena itu peneliti tertarik untuk meneliti mengenai evaluasi pelaksanaan program pemberian TTD pada remaja putri di Wilayah UPTD Puskesmas Bojong Rawalumbu Kota Bekasi tahun 2023.

## **B. Identifikasi Masalah**

Berdasarkan latar belakang yang telah dikemukakan di atas, maka dapat diidentifikasi permasalahan antara lain pada aspek *input* meliputi SDM, sarana dan prasarana, proses (pelaksanaan, pemantauan, pencatatan dan pelaporan) dan *output* (cakupan kegiatan dan kepatuhan). Serta penyelenggaraan program pemberian TTD pada remaja putri di UPTD Puskesmas Bojong Rawalumbu Kota Bekasi sudah lama tidak dievaluasi secara menyeluruh terhadap komponen program oleh karena itu sangat disarankan perlu dilakukan evaluasi program pemberian TTD pada remaja putri di Wilayah UPTD Puskesmas Bojong Rawalumbu Kota Bekasi tahun 2023.

## **C. Batasan Masalah**

Berdasarkan dari uraian latar belakang dan luasnya permasalahan yang ada, perlu kiranya penulis membatasi penelitian ini pada evaluasi program pemberian TTD pada remaja putri di Wilayah UPTD Puskesmas Bojong Rawalumbu Kota Bekasi. Hal ini dimaksud agar penelitian dapat terarah dan tidak melebar. Pembatasan masalah dalam penelitian ini difokuskan dilihat secara keseluruhan mulai dari *input*, proses dan *output*

dari pelaksanaan pemberian TTD pada remaja putri di Wilayah UPTD Puskesmas Bojong Rawalumbu Kota Bekasi.

#### **D. Rumusan Masalah**

1. Bagaimana kebijakan manajemen SDM, sarana dan prasarana sebagai aspek *input* program pemberian TTD di Wilayah UPTD Puskesmas Bojong Rawalumbu Kota Bekasi?
2. Bagaimana proses pelaksanaan program pemberian TTD pada remaja putri yang diselenggarakan oleh UPTD Puskesmas Bojong Rawalumbu Kota Bekasi?
3. Bagaimana hasil dan pencapaian tujuan yang telah ditetapkan dalam program sebagai aspek *output* program pemberian TTD pada remaja putri yang diselenggarakan oleh UPTD Puskesmas Bojong Rawalumbu Kota Bekasi?

#### **E. Tujuan Penelitian**

1. Tujuan Umum
  - a. Menganalisis program pemberian TTD pada remaja putri di Wilayah UPTD Puskesmas Bojong Rawalumbu Kota Bekasi Tahun 2023.
  - b. Mengevaluasi faktor-faktor yang berpengaruh pada program pemberian TTD pada remaja putri di Wilayah UPTD Puskesmas Bojong Rawalumbu Kota Bekasi Tahun 2023.
2. Tujuan Khusus
  - a. Mengidentifikasi aspek *input* (SDM, Sarana dan Prasarana) program pemberian TTD Pada remaja putri di Wilayah UPTD Puskesmas Bojong Rawalumbu Kota Bekasi Tahun 2023.
  - b. Mengidentifikasi aspek proses (persiapan, pelaksanaan, pemantauan, dan pelaporan) program pemberian TTD pada remaja putri di Wilayah UPTD Puskesmas Bojong Rawalumbu Kota Bekasi Tahun 2023.
  - c. Mengidentifikasi aspek *output* (cakupan kegiatan dan kepatuhan) program pemberian TTD pada remaja putri di Wilayah UPTD Puskesmas Bojong Rawalumbu Kota Bekasi Tahun 2023.

## **F. Manfaat Penelitian**

### **1. Manfaat Bagi Peneliti**

Hasil yang diperoleh dapat digunakan untuk mengetahui tingkat pencapaian tujuan perkuliahan secara mendetail, sebagai bahan awal dalam melakukan penelitian selanjutnya, menambah wawasan dan keterampilan tentang gizi dalam menerapkan teori yang dijadikan kajian serta mengembangkan kemampuan sebagai TPG di masyarakat.

### **2. Manfaat Bagi Institusi Pendidikan**

Memberikan informasi tentang evaluasi program pemberian TTD pada remaja putri, pentingnya konsumsi TTD bagi remaja putri dan digunakan sebagai bahan bacaan dan dokumentasi di perpustakaan yang digunakan sebagai bahan perbandingan dalam penelitian berikutnya.

### **3. Manfaat Bagi Institusi Kesehatan Terkait**

Menambah data bagi institusi kesehatan dan program kesehatan dalam mengembangkan program gizi dan menambah informasi untuk membuat program berikutnya untuk mencari solusi dari permasalahan yang didapat terutama yang berkaitan dengan pemberian TTD pada remaja putri.

## G. Keterbaruan Penelitian

**Tabel 1. 1 Keterbaruan Penelitian**

No	Nama/Tahun	Judul	Metode Penelitian	Hasil
1	Mira Krisma Yudina, Adhila Fayasari (2020)	Evaluasi program pemberian TTD pada remaja putri di Jakarta Timur	Metode kualitatif dengan teknik <i>purposive sampling</i>	Berdasarkan hasil evaluasi didapatkan bahwa program pemberian TTD di Jakarta Timur jika dilihat dari segi <i>input</i> , sarana dan prasarana pelaksanaan program masih kurang, dari segi proses adanya ketidaksesuaian waktu distribusi dan dari segi <i>output</i> adanya ketidaksesuaian sasaran (Yudina & Adhila Fayasari, 2020).
2	Fitriana, Dhito Dwi Pramardika (2019)	Evaluasi program TTD pada remaja putri	Metode kualitatif	Hasil evaluasi program pada tahap <i>input</i> terdapat adanya perbedaan dalam fasilitas dan infrastruktur. Pada tahap proses, adanya ketidaksesuaian yang terjadi dalam proses distribusi, pemantauan dan pencatatan dan pelaporan. Pada tahap <i>output</i> , ketidakcocokan terjadi dalam penargetan dan ketepatan waktu dan distribusi. Pada tahap hasil ada perubahan dalam pengetahuan.
3	Muni Rinda Yanti, Sufyan Anwar (2022)	Peran lintas sektor dalam pengawasan pemberian TTD Fe bagi remaja putri di Kecamatan Simpang Jaya Kabupaten Nagan Raya	Metode kualitatif	Berdasarkan hasil evaluasi didapatkan bahwa dari segi <i>input</i> , masih kurang dalam bagian sarana prasarana, dari segi proses adanya ketidaksesuaian di waktu distribusi TTD, dari segi <i>output</i> adanya ketidaksesuaian sasaran.
4	Nurul Hasanah, Petri Lestari, Umi Yuniarni (2020)	Evaluasi program pemberian TTD pada remaja putri	Metode analitik observasional dan analisis	Adanya program pemberian TTD pada remaja putri di MTs Negeri 2 dan SMA Negeri 23 memiliki dampak yang cukup signifikan. Responden penelitian mematuhi aturan konsumsi TTD sesuai dengan yang

No	Nama/Tahun	Judul	Metode Penelitian	Hasil
		anemia dan non anemia di wilayah Puskesmas Antapani	statistik uji t-berpasangan.	dianjurkan oleh pihak puskesmas yaitu seminggu sekali. Saran untuk pihak puskesmas Antapani yaitu agar menjalankan program pemberian TTD dalam jangka waktu yang lebih lama dan dilakukan pengecekan kadar hemoglobin (Hb) secara berkala untuk mengetahui tingkat anemia remaja putri (Hasanah et al., 2020)
5	Yusma Indah Jayadi, Annisa Suci Istiqamah Ananda Palangkei, Jean Fadillah Warahmah (2021)	evaluasi pemberian TTD untuk remaja putri wilayah Puskesmas Binamu Kota	Metode kualitatif dengan Teknik <i>purposive sampling</i>	Berdasarkan hasil penelitian ini didapatkan bahwa dari segi <i>input</i> , masih ada kekurangan sarana dan prasarana seperti ketersediaan poster, leaflet/brosur dalam sosialisasi tentang anemia dan TTD, serta tidak tersedianya kartu suplementasi TTD bagi remaja putri. Proses terjadi ketidaksesuaian distribusi karena masa pandemi jadi tidak diberikan dalam waktu yang bersamaan dan belum berjalan sesuai jadwal.
6	Indar, Adriyani Adam, dan Chaerunnimah (2022)	pelaksanaan program pemberian TTD remaja putri di Kabupaten Toraja Utara	Analitik dengan pendekatan <i>cross sectional</i>	Persiapan perencanaan kebutuhan pemberian TTD kurang sesuai pada ketepatan pendistribusian karena lokasi antara puskesmas dan sekolah jauh. Pencatatan dan pelaporan kurang sesuai karena tidak semua siswi mendapatkan kartu suplementasi.
7	Nadhea Alriessyanne Hindarta (2021)	Evaluasi manajemen program tablet tambah darah dan konsentrasi hemoglobin remaja putri <i>stunted</i> dan <i>non-stunted</i> di Cianjur	Metode kualitatif dan kuantitatif dengan desain <i>cross-sectional</i>	Dimensi <i>input</i> secara optimal dan mendukung pelaksanaan program TTD (kualitas tenaga pelaksana, ketersediaan pedoman program, ketersediaan TTD, dan ketersediaan kartu kontrol), dimensi proses belum semua aspek dilaksanakan dengan baik oleh TPG karena terdapat beberapa kendala pada tahap (perencanaan, penggerakan, pengawasan, dan penilaian), dimensi <i>output</i> didapatkan bahwa jumlah TTD yang diterima belum sesuai dengan rekomendasi pemerintah, <i>impact</i> dan <i>outcome</i> adanya ketidaksesuaian data yang didapat dari Dinas Kesehatan Jawa Barat dengan data setelah turun lapang.
8	Adhiyatma Nizar Fuaddy (2019)	evaluasi program pemberian tablet tambah darah (TTD) pada remaja	Metode kualitatif dengan desain	Pencapaian program tidak dapat diukur karena minimnya dokumen pencatatan yang ada, dan adanya tiga permasalahan seperti sosialisasi program hanya dilaksanakan sekali dan tidak dihadiri seluruh siswi sebagai sasaran program, proses pemberian TTD tidak efektif,



No	Nama/Tahun	Judul	Metode Penelitian	Hasil
		putri di SMAN 34 JAKARTA tahun 2019	<i>rapid assesment procedure</i>	rendahnya kepatuhan siswi dalam mengonsumsi TTD, dan proses pencatatan dan pelaporan belum terlaksana karena sulitnya melacak dokumen pencatatan.
9	Hurfati (2018)	Evaluasi program pemberian TTD pada remaja putri di wilayah kerja Puskesmas Rumbia Kabupaten Bombana	Penelitian deskriptif analitik, metode <i>mix method</i> kualitatif dan kuantitatif	Tidak semua indikator <i>input</i> , proses sesuai dengan kebutuhan program dan petunjuk teknis yang dirancang oleh Kementerian Kesehatan. Pada indikator <i>output</i> belum mencapai target yang diharapkan dan dari segi dampak prevalensi anemia masih menjadi masalah kesehatan masyarakat (Hurfati, 2018).
10	Nur Hasanah (2018)	Evaluasi Program Pemberian TTD pada Remaja Putri di wilayah kerja Puskesmas Kalisusu Kabupaten Buton Barat Tahun 2018.	Metode kualitatif	Berdasarkan hasil yang dipaparkan mengenai evaluasi program pemberian TTD dari segi <i>input</i> belum sesuai dengan pedoman pelaksanaan program, segi proses sudah sesuai dengan pedoman pelaksanaan program sedangkan pendistribusian, pemantauan, serta pencatatan dan pelaporan serta <i>output</i> belum sesuai pedoman pelaksanaan program (Hasanah <i>et al.</i> , 2020).
11	Susi Sunsanti, Delmi Sulastri, Desmawati (2021)	Evaluasi pemberian TTD pada remaja putri.	Metode kualitatif	Pada komponen <i>input</i> SDM belum terpenuhi, tidak adanya buku pedoman, alokasi dana yang kurang, sarana dan prasarana yang belum memadai. Pada komponen proses tahap pendistribusian, pencatatan dan pelaporan serta pemantauan. Pada <i>output</i> cakupan belum tercapai, ketepatan waktu dan distribusi belum sesuai dengan buku pedoman penanggulangan dan pencegahan anemia pada remaja putri. Saran dari penelitian ini yaitu untuk menambahkan SDM, meningkatkan perencanaan alokasi dana, melakukan sosialisasi, meningkatkan ketersediaan sarana dan prasarana, melakukan kerjasama sektor dengan membuat MoU untuk meningkatkan komitmen (Susanti <i>et al.</i> , 2021).

No	Nama/Tahun	Judul	Metode Penelitian	Hasil
	Fathia Maulida, Asih Setiarini, Endang Laksmorningsih Achadi	Evaluasi pelaksanaan program pemberian TTD remaja putri tahun 2019 di Kota Pekanbaru.	Metode kualitatif	Pada tahap <i>input</i> sumber daya manusia sudah cukup, penganggaran dana mengalami keterlambatan, kurang pengadaan media informasi untuk pelaksanaan program dan masih kurang kuatnya regulasi dan koordinasi antar lintas sektor dalam pelaksanaan program. Pada tahap proses perencanaan pelaksanaan program menggunakan data riil dalam penentuan sasaran, tidak adanya struktur organisasi tertulis dalam pelaksanaan program, distribusi TTD mengacu pada skema. Pada <i>output</i> mengalami peningkatan cakupan tahun sebelumnya, namun masih terdapat puskesmas yang belum menjalankan program ini.

Pada beberapa penelitian di atas memiliki karakteristik yang kurang lebih sama, dimana variabel yang diteliti yaitu indikator *input*, proses dan *output*. dengan metode yang paling sering digunakan yaitu metode kualitatif, dan hasil yang relatif sama yaitu, pada indikator *input* yang belum sesuai dengan standar baku yang telah ditetapkan, letak ketidaksesuaian terdapat pada sarana dan prasarana program, tidak terpenuhinya media edukasi (*leaflet*, *booklet* atau poster) untuk edukasi terhadap remaja putri sasaran program. Kemudian pada indikator proses adanya ketidaksesuaian waktu distribusi.